

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Wartini Pebriani<sup>1</sup>, Alfaizi<sup>2</sup>, Lusiana Nggai<sup>3</sup>, Sabina Zahwa Syahrani<sup>4</sup>, Ayumi Rahma<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang  
Email [wartinipebriani77@gmail.com](mailto:wartinipebriani77@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Audit delay merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor independen. Keterlambatan ini dapat berdampak pada ketepatan waktu dan relevansi informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan selama periode 2021–2024.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (diproksikan dengan logaritma natural total aset) dan umur perusahaan (dihitung dari tahun penawaran umum perdana/IPO hingga tahun pengamatan), sedangkan variabel dependen adalah audit delay yang diukur dalam satuan hari. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, serta didahului oleh uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai koefisien determinasi sebesar 21,4% menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian variasi audit delay, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur terkait audit delay dan memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan auditor dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan..

Keywords: *audit delay*; ukuran perusahaan; umur perusahaan

### Abstract

*This study aims to examine the effect of firm size and firm age on audit delay in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Audit delay refers to the time lag between the end of the fiscal year and the signing date of the audit report by the independent auditor, which may affect the timeliness and relevance of financial information for stakeholders. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports published during the 2021–2024 period.*

*The independent variables are firm size (proxied by the natural logarithm of total assets) and firm age (calculated from the year the company was listed on the IDX to the year of observation). The dependent variable is audit delay, measured in days. Data were analyzed using multiple linear regression through SPSS software, preceded by classical assumption tests to ensure model validity. The findings indicate that firm age has a statistically significant relationship with audit delay, while firm size does not show a significant effect. Simultaneously, both variables significantly affect audit*

*delay. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 21.4%, suggesting that the model explains part of the variation in audit delay, with the remaining portion attributed to other variables not included in this study. These results enhance the understanding of audit timeliness and offer practical insights for companies and auditors in improving financial reporting efficiency.*

*Keywords:* audit delay; firm size; firm age

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas informasi keuangan. Salah satu ukuran ketepatan waktu tersebut adalah audit delay, yaitu selisih waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independen. Audit delay yang terlalu lama dapat menurunkan relevansi dan keandalan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah menjadi perhatian utama baik oleh regulator, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Salah satu ukuran ketepatan waktu laporan keuangan adalah *audit delay*, yaitu jarak waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani. Keterlambatan pelaporan audit berdampak negatif terhadap kualitas informasi dan menurunkan kepercayaan investor.

*Audit delay* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua faktor internal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya lebih baik, sistem informasi akuntansi yang lebih mapan, serta hubungan kerja yang lebih stabil dengan auditor, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien (Sudjono & Setiawan, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran dan umur memiliki pengaruh dalam berbagai aspek pelaporan keuangan. Misalnya, (Adityaningsih & Hidayat, 2024) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada sektor pertambangan (Andriana et al., 2023) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan intellectual capital Namun, hasil yang ditemukan oleh (Syarifudin et al., 2023) justru menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa peran ukuran dan umur perusahaan bersifat kontekstual dan menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks audit delay.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apakah ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay?

(Sudjono & Setiawan, 2022) mengungkapkan bahwa menurut penelitian Agustina dan Jaeni, umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay,

sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, serta likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perusahaan sektor pariwisata. Di sisi lain, "Penelitian Krisyadi & Noviyanti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap audit delay." — (Sudjono & Setiawan, 2022, hlm. 2603). Adanya ketidakkonsistenan dalam temuan-temuan sebelumnya mendorong penelitian ini untuk mengevaluasi lebih lanjut pengaruh karakteristik perusahaan (seperti ukuran dan umur) terhadap *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam mengidentifikasi determinan keterlambatan audit yang masih menjadi fenomena umum di pasar modal Indonesia.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut Menurut (Armansyah, 2015) audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. dalam konteks hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal), teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan dan informasi dapat menimbulkan konflik. Proses audit dibutuhkan untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mencerminkan kondisi finansial suatu perusahaan, baik positif maupun negatif. "Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan sinyal positif maupun negatif, di mana laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, kreditur maupun investor sangat memerlukan informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Palupi & Karmudiandri, 2021)." — (Sudjono & Setiawan, 2022, hlm. 2604).

(Sudjono & Setiawan, 2022) menjelaskan bahwa menurut Pratiwi dan Yulianto, laporan keuangan berperan dalam menekan biaya keagenan, khususnya biaya perikatan. Biaya ini ditanggung oleh manajemen (agen) sebagai bentuk tanggung jawab untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemilik (prinsipal), agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak pemilik. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Sudjono & Setiawan, 2022) Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi dan SDM yang lebih baik dalam mendukung proses audit.

Umur perusahaan menunjukkan pengalaman dan stabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional dan pelaporan keuangan. (Zahidah et al., 2024).

Hipotesis yang dikembangkan:

1. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. H3: Ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **METODE RISET**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan aktif selama periode observasi, (2) menyampaikan laporan keuangan tahunan lengkap, (3) menggunakan mata uang Rupiah, (4) tidak sedang dalam masa suspensi atau delisting.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Independen :
  - Ukuran perusahaan (Ln total aset)
  - Umur perusahaan (tahun berjalan dikurangi tahun IPO)
2. Variabel Dependen :
  - *Audit delay* (tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan)

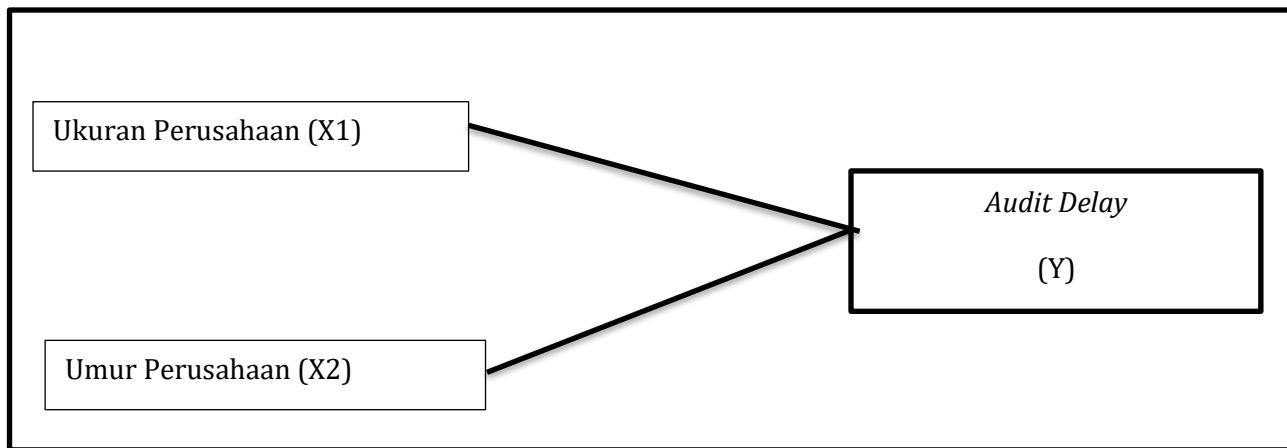
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Tahapan analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians data. Setelah semua asumsi terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda guna mengetahui sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay, baik secara parsial maupun simultan.. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit Delay*, sementara variabel independen terdiri dari dua faktor, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan. Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Audit Delay	Periode tutup buku pelaporan perusahaan dengan tanggal di terbitkannya laporan audit ARL = Tanggal Laporan Audit - 31 Desember	Rasio
Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural dari total aset yang di miliki LN = (total Aset)	Rasio
Umur Perusahaan	Lama perusahaan berdiri sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia / tanggal IPO hingga waktu penelitian dilakukan.	Rasio

Diolah dari berbagai sumber : 2025

Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang digunakan pada analisis ini.



Gambar 1.2 Kerangka Model Penelitian  
 Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2025)

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Table 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	27.71	32.87	29.7347	1.43393
X2	36	20.00	93.00	40.2778	20.80880
Y	36	38.00	110.00	76.8889	17.97264
Valid N (listwise)	36				

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel X1, X2, dan Y menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 data, yang semuanya valid tanpa adanya data yang hilang. Nilai minimum dan maksimum pada variabel X1 berada pada rentang 27,71 hingga 32,87, dengan rata-rata sebesar 29,73 dan simpangan baku 1,43. Hal ini menunjukkan bahwa data X1 memiliki sebaran yang relatif kecil dan cenderung homogen. Pada variabel X2, nilai minimum sebesar 20,00 dan maksimum mencapai 93,00, dengan rata-rata 40,28 dan simpangan baku sebesar 20,81. Ini menandakan bahwa X2 memiliki variasi data yang cukup besar dan tersebar luas. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai minimum 38,00 dan maksimum 110,00, dengan rata-rata sebesar 76,89 dan simpangan baku 17,97, yang juga mengindikasikan adanya keragaman data yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 lebih stabil dibandingkan X2 dan Y, sedangkan variabel X2 memiliki penyebaran data paling tinggi di antara ketiganya.

### Uji Asumsi Klasik

**Table 3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.08975955
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.130
	Negative	-.254
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data tidak mengikuti distribusi normal, bertentangan dengan asumsi yang ada dalam Uji One Sample K-S jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05, maka data berdistribusi dengan normal. Pada penelitian ini, residual yang tidak berdistribusi normal mengindikasikan bahwasanya data yang diterapkan mendeteksi adanya ekstrim atau *outlier*. Untuk melakukan normalisasi data yang tidak berdistribusi normal ini peneliti memilih teknik winsorizing pada data yang terdeteksi *outlier*, metode *winsorizing* dapat dilakukan dengan mengubah nilai dari data ekstrim atau *outlier* dengan nilai rata-rata variabel tersebut. Adapun hasil pengujinya setelah *treatment*, yaitu:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.40947066
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.084
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Table 4. Uji mutikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.420	41.237		.519	.607		
X1	2.629	1.413	.293	1.861	.072	.961	1.041
X2	-.575	.215	-.421	-2.675	.012	.961	1.041

a. Dependent Variable: Y

Tabel tersebut, memperlihatkan bahwasanya nilai toleransi seluruh variabel independen sebesar  $> 0,10$  serta nilai VIF (*variance inflasi faktor*)  $< 10$ . Dengan demikian, diketahui bahwasanya tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

**Table 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.017	21.641		1.572	.126		
X1	-1.340	.742	-.268	1.806	.080	.961	1.041
X2	.408	.113	.537	3.620	.001	.961	1.041

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Tabel menampilkan hasil uji *Glejser* yang menunjukkan (X1) dan (X2) memperoleh nilai signifikansi mencapai 0,961 dan 0,961. Selain itu, nilai signifikansi setiap variabel independen pada penelitian ini berada lebih besar sama dengan taraf signifikansi, yaitu 0,05 atau 5%. Dengan demikian, diketahui bahwasanya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Dengan kata lain, tidak ada satupun variabel independen memengaruhi nilai absolut secara signifikan.

**Table 6. Uji Autokorelasi  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.167	11.75013	1.501

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk uji autokorelasi ini adalah 1,501. Nilai DW akan dikomparasikan dengan tabel DW melalui nilai signifikansi 0,05 dan 36 data serta 2 variabel ( $k=2$ ) medapatkan nilai  $d_L = 1,354$  dan  $d_U = 1,587$ , maka hasil dari  $4-d_U = 2,413$ . Apabila dianalisis adalah  $1,587 < 1,501 < 2,413$  yang artinya nilai tersebut belum memenuhi persamaan  $d_U < d_W < 4-d_U$ , maka dari itu peneliti melakukan *treatment* menggunakan metode *Chochrane Orcutt*. Metode *Chochrane Orcutt* adalah cara komputasi yg memungkinkan analisis kuadrat terkecil generik memakai acara kuadrat terkecil biasa.

**Table 7. Uji Autokorelasi setelah Chochrane Orcutt  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 <sup>a</sup>	.060	.032	11.38634360	1.967

a. Predictors: (Constant), LAG\_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Apabila dianalisis adalah  $1,587 < 1,967 < 2,413$  sehingga dapat diartikan autokorelasi tidak ditemukan pada data.

**Table 8. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.167	11.75013	1.501

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel menunjukkan nilai *R square* 0,214, artinya Audit Delay dapat dijelaskan hingga 21,4% oleh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan, sedangkan sisanya berasal dari faktor pengaruh lainnya selain pada penelitian ini.

**Table 9. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1243.296	2	621.648	4.503	.019 <sup>b</sup>
Residual	4556.161	33	138.065		
Total	5799.456	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sebagaimana pada tabel tersebut, Nilai F yang dihitung adalah 4,503 dan nilai signifikansinya adalah 0,019, yang mana nilai tersebut tidak melebihi 0,05. Dengan demikian, terindikasi bahwasanya Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan memiliki kelayakan model terhadap Audit Delay.

**Table 10. Signifikan Parameter Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	21.420	41.237		.519	.607
X1	2.629	1.413	.293	1.861	.072
X2	-.575	.215	-.421	-2.675	.012

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel dapat diambil kesimpulan :

- 1). Diperoleh ambang batas signifikansi  $0,072 > 0,05$ , nilai t hitung yaitu  $1,861 < t$  tabel 2,0345. Dengan demikian X1 tidak berpengaruh terhadap Y
- 2). Diperoleh ambang batas signifikansi  $0,012 < 0,05$ , nilai t hitung yaitu  $-2,675 < t$  tabel 2,0345. Dengan demikian X2 berpengaruh terhadap Y

**Table 11. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.420	41.237		.519	.607
X1	2.629	1.413	.293	1.861	.072
X2	-.575	.215	-.421	-2.675	.012

a. Dependent Variable: Y

1. Konstanta pada hasil uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan adalah 21,420, mengindikasikan bahwasanya nilai Y turun sebesar 21,420 satuan ketika variabel X1 dan X2 dianggap sama dengan 0.
2. Nilai koefisien regresi (X1) dengan nilai 0,293 yang berarti X1 memiliki pengaruh positif dengan Y. Dengan arti setiap peningkatan 1% dari variabel X1 akan menyebabkan kenaikan variabel Y mencapai 0,293 satuan.
3. Nilai koefisien regresi (X2) dengan nilai -0,421 yang berarti X2 memiliki pengaruh negatif dengan Y. Dengan arti setiap peningkatan 1% dari variabel X2 akan menyebabkan penurunan variabel Y mencapai 0,421 satuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset, sedangkan *audit delay* diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dan tanggal penandatanganan laporan audit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan nilai signifikansi 0,072 ( $> 0,05$ ) dan nilai t hitung  $1,861 < t$  tabel 2,0345. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Sebaliknya, umur perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dengan nilai signifikansi 0,012 ( $< 0,05$ ) dan nilai t hitung  $-2,675$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat, kemungkinan karena pengalaman, sistem pelaporan yang lebih mapan, serta hubungan kerja yang stabil dengan auditor.

Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung 4,503 dan signifikansi 0,019. Meski demikian, kontribusi kedua variabel dalam menjelaskan *audit delay* hanya sebesar 21,4% ( $R^2$ ),

sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompleksitas operasional, kualitas auditor, dan regulasi pelaporan.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan melalui penguatan sistem dan stabilitas internal. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan yang mendukung ketepatan waktu pelaporan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti profitabilitas, leverage, atau kualitas komite audit, serta memperluas cakupan sektor dan periode penelitian guna memperkuat generalisasi temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningsih, A., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal : Jurnal kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917.
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398–409. <https://doi.org/10.36985/zd172c03>
- Armansyah, F. (2015). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6 (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan...-Ichwan, Fith Yuniar 1. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–19.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner*, 6(3), 1514–1624. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.991>
- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Yusuf, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 5(01), 65–78. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189>
- Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901.